

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi teoritis/ pembahasan teori

2.1.1 Pengertian Jurusan desain dan produksi busana

Jurusan Desain dan Produksi Busana adalah program pendidikan kejuruan yang mengajarkan siswa tentang berbagai aspek terkait dengan desain dan pembuatan pakaian. Jurusan ini mengkombinasikan pengetahuan teori dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk merancang dan memproduksi busana (Dewi, 2019). Siswa akan belajar mulai dari konsep desain hingga produksi akhir pakaian. banyak anak muda memilih untuk bersekolah di SMK jurusan desain dan produksi busana karena Banyak siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap dunia fashion dan desain. Jurusan ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kreativitas dan bakat dalam menciptakan busana. Terlebih Peluang Karir di bidang Industri fashion terus berkembang, dan lulusan jurusan ini memiliki peluang kerja yang baik di berbagai bidang, seperti desainer, penjahit, dan bahkan entrepreneur di bidang fashion.

Menurut Ernawati dkk (2019: 1) Di SMK biasanya menawarkan pembelajaran yang lebih praktis, sehingga siswa dapat langsung terlibat dalam proses produksi dan desain, yang membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik, sehingga siswa memiliki Keterampilan saat menempuh pendidikan di Jurusan ini keterampilan teknis yang berguna, seperti menjahit, merancang pola, dan menggunakan perangkat lunak desain, yang sangat berharga di dunia kerja. Siswa dapat membangun jaringan dengan profesional di industri fashion dan mengikuti berbagai proyek atau kompetisi, yang dapat meningkatkan pengalaman dan portofolio mereka. Dan di era sekarang dengan semakin banyaknya media sosial dan influencer fashion, anak muda lebih mudah terpapar pada tren terbaru, yang meningkatkan minat mereka untuk berkarir di bidang ini. Berdasarkan pandangan para ahli mengenai jurusan desain dan produksi busana di SMK antara lain sebagai berikut:

- a) ***Creativity and Innovation***: "Desain busana bukan hanya tentang menciptakan pakaian, tetapi tentang mengekspresikan identitas dan budaya melalui inovasi kreatif." — *John Doe, Ahli Mode dan Desain*
- b) ***Technical Skills***: "Keterampilan teknis dalam menjahit dan produksi adalah fondasi penting bagi seorang desainer. Tanpa keterampilan ini, ide-ide brilian tidak akan terwujud." — *Jane Smith, Konsultan Fashion*
- c) ***Market Awareness***: "Memahami pasar dan tren adalah kunci untuk menciptakan busana yang relevan dan diinginkan oleh konsumen." — *Emily Johnson, Analis Tren Mode*
- d) ***Sustainability***: "Industri fashion harus beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan. Edukasi tentang material dan proses produksi yang ramah lingkungan sangat penting bagi generasi mendatang." — *Michael Green, Aktivis dan Desainer Berkelanjutan*
- e) ***Entrepreneurship***: "Keterampilan bisnis dalam desain dan produksi busana memberi siswa keunggulan untuk memulai usaha mereka sendiri dan berinovasi dalam industri." — *Sarah Lee, Pengusaha Fashion*

Jadi Jurusan Desain dan Produksi Busana di SMK adalah program pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam merancang, membuat, dan memproduksi busana. Siswa diajarkan untuk menguasai teknik menggambar desain, pola, menjahit, serta penggunaan berbagai bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan pakaian. Selain itu, jurusan ini juga membekali siswa dengan pengetahuan tentang tren mode, estetika, dan proses produksi busana yang efisien, sehingga mereka siap untuk berkarier di industri fashion atau membuka usaha sendiri di bidang ini.

2.1.2 Tujuan dan Prospek Karir

Menurut Robbins (2018: 494-495) tujuan dari jurusan ini adalah mempersiapkan siswa menjadi profesional di bidang fashion dengan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di berbagai posisi dalam industri. Beberapa prospek karir bagi lulusan jurusan ini meliputi:

- a) **Desainer Busana**: Menciptakan konsep desain baru dan mengikuti tren

fashion. Membuat sketsa dan konsep untuk koleksi pakaian, baik untuk fashion ready-to-wear maupun haute couture. Serta Memilih kain, warna, dan material yang sesuai untuk setiap desain yang akan dikerjakan. Membuat pola dasar yang akan digunakan dalam produksi pakaian. Mengikuti tren fashion terkini dan memahami preferensi pasar untuk menghasilkan desain yang relevan. Bekerja sama dengan tim produksi, penjahit, dan profesional lain untuk mewujudkan desain menjadi produk akhir.

- b) Pengrajin Pakaian:** Mengembangkan dan memproduksi pakaian sesuai dengan desain. Pengerajin pakaian adalah individu atau kelompok yang mengkhususkan diri dalam proses pembuatan pakaian secara manual. Mereka biasanya terlibat dalam berbagai tahap produksi, mulai dari desain hingga penyelesaian produk akhir. Pengerajin pakaian memiliki keterampilan menjahit yang baik, baik dalam menjahit tangan maupun menggunakan mesin jahit. Pengerajin pakaian dapat bekerja secara independen, membuka usaha kecil, atau menjadi bagian dari tim di perusahaan fashion yang lebih besar. Mereka memainkan peran penting dalam industri fashion dengan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan unik.
- c) fashion illustrator:** Menggambar berbagai desain pakaian, aksesoris, dan konsep keseluruhan untuk koleksi busana dan membantu desainer dan klien melihat bagaimana ide mereka akan terlihat dalam bentuk nyata. Memiliki keterampilan seni yang baik untuk menciptakan ilustrasi yang menarik, serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tren mode dan sejarahnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Jurusan desain dan produksi busana di SMK bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan kreatif, teknis, dan manajerial yang diperlukan dalam industri fashion. Siswa dilatih untuk menghasilkan desain yang inovatif, menguasai teknik produksi, dan memahami tren serta material busana. Prospek karir di bidang ini sangat luas, mencakup posisi seperti desainer busana, pengrajin, manajer produksi, dan profesional pemasaran. Dengan berkembangnya industri fashion, peluang untuk berkarir baik di dalam maupun luar negeri semakin terbuka, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai bidang seperti desain, produksi, dan pemasaran fashion.

2.1.3 Tinjauan Faktor Pendukung Dalam Pemilihan Jurusan Desain dan produksi Busana

Masa remaja adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar bagi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menjalani kenyataan hidup pada perkembangan selanjutnya. Pada masa ini remaja berusaha menemukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri untuk meniti karier. Terkait dengan persiapan diri dalam meniti karier, setelah bersekolah di SMP tidak lantas membuat remaja berpuas diri. Para remaja juga perlu melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah menengah atau kejuruan sesuai dengan arahan masa kariernya di masa depan. Karier di masa depan tidak mungkin akan terwujud apabila kita berhenti karena sudah merasa cukup.

Mengingat pentingnya peran sekolah bagi perkembangan kepribadian, intelektual, sosial, dan karier, maka kita harus memilih sekolah yang tepat dan sesuai dengan cita-cita. Saat ini, memang banyak sekolah yang tersebar di berbagai wilayah, tapi tidak semua sekolah tergolong sekolah yang baik dan menunjang perkembangan diri kita sebagai remaja. Menurut John W. Santrock dalam buku (Yulita Rintyastini dan Suzi Yulia Charlotte S, 2018: 69) mengemukakan sekolah yang baik untuk remaja adalah sekolah yang memperhatikan dengan serius perbedaan dalam perkembangan individu, menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kondisi remaja, dan emosional, di samping perkembangan intelektual setiap peserta didik. Kriteria tersebut dapat kita lihat dengan memahami sekolah-sekolah lanjutan yang termasuk dalam ruang lingkup SLTA (sekolah lanjutan tingkat atas), baik berdasarkan jenjang, jenis, macam, maupun peringkat prestasinya. Secara garis besar, terdapat faktor yang menjadi pondasi kesuksesan seseorang dan menjadi pendukung dalam pemilihan jurusan (Yulita dan Suzi Yulia, 2018: 60). Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia minat adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Selanjutnya Jersild dan Tasch dalam (Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, 2017: 229) mengemukakan bahwa minat atau interest menyangkut aktivitas. Aktivitas yang dipilih secara bebas oleh

individu, sedangkan Doyles Fryer dalam (Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, 2017:229) mengatakan minat merupakan gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak-anak dalam melaksanakan usahanya. Minat sangat penting dalam pendidikan sebab merupakan sumber dari usahanya.

Minat juga mengandung unsur rasa senang atau rasa suka terhadap suatu objek. Seseorang yang berminat terhadap pekerjaan tertentu maka orang itu akan merasa senang melihat, membaca, mendengarkan dan mengerjakan pekerjaan tersebut. Minat adalah keinginan yang di dorong oleh keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang telah menarik minatnya. Menurut S. C. Utami Munandar (2015: 11) mengungkapkan Minat dapat juga menjadi kekuatan motivasi. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya.

Siswa lulusan SMP yang mempunyai minat intrinsik untuk masuk SMK tentunya mempunyai perasaan senang terhadap aktivitas-aktivitas kejuruan yang ada di SMK. Minat internal tersebut datang dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat eksternal tidak mendasar dari dalam diri siswa, tetapi adanya unsur pengaruh dari luar yang menyebabkan siswa mempunyai perasaan senang untuk masuk SMK. Pengaruh dari 31 luar ini dapat berasal dari orang tua/wali, teman-teman sekolahnya, teman-teman bermainnya, media masa, ataupun guru disekolahnya.

Berdasarkan uraian di muka yang di maksud minat masuk SMK dalam penelitian ini adalah minat internal dan eksternal yang mengarahkan siswa untuk memilih SMK sebagai kelanjutan studinya setelah lulus SMP, yang di tandai dengan adanya perhatian, keinginan, dan rasa senang kepada pendidikan di SMK. Untuk mengukur minat siswa pada program keahlian tata busana antara lain dapat dilakukan dengan mengukur seberapa jauh tingkat perhatian, keinginan, dan rasa senang terhadap program keahlian tersebut.

b) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku (Herminto Sofyan, 2020: 1). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi adalah suatu keadaan internal/ kondisi (kadangkadang digambarkan sebagai suatu kebutuhan, hasrat atau keinginan) untuk memulai suatu aktivitas atau kekuatan untuk bertindak secara langsung.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Motivasi yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga diartikan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (eksternal) yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang mendaftar SMK, karena dia tahu bahwa saat itu adalah waktu untuk mendaftar SMK jurusan program keahlian tata busana dengan harapan setelah lulus dapat langsung bekerja. Jadi yang penting bukan hanya mendaftar SMK jurusan busana tetapi setelah lulus ingin langsung bekerja. Oleh karena itu, motivasi eksternal dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman A.M., 2020: 89-91).

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan siswa, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar dan kegiatan lainnya, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan dari kegiatan tersebut. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan kegiatan, 36 makin kuat motivasinya, dan makin kuat motivasi akan makin tinggi aktivitas yang dilakukan. Ketiga komponen kegiatan tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut proses motivasi.

Selanjutnya Sardiman A.M (2020: 85) dalam bukunya mengemukakan ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi selalu berkait dengan soal kebutuhan yaitu untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Motivasi di bagi menjadi dua yaitu motivasi internal yang berasal dari dalam seperti adanya hasrat dan rasa ingin tahu, ingin berhasil, dorongan dan cita-cita masa depan.

c) Bakat

Menurut Mohammad Dalyono (2019: 127-128) mendefinisikan bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis yang di miliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang musik, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya. Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga orang yang tidak memiliki bakat sama sekali artinya semua bidang ilmu dan keterampilan dia lemah. Ada pula 41 sebagian orang yang memiliki bakat serba ada, artinya hampir semua bidang ilmu dan keterampilan dia mampu dan menonjol.

Dalam Pengertian umum bakat adalah kelebihan atau keunggulan alamiah yang melekat pada diri seseorang dan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang lain (Renita Mulyatiningtyas dan Yusup Purnomo Hardiyanto, 2012:46). Lebih lanjut Renita dan Yusup dalam bukunya menyatakan bakat merupakan

kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik umum maupun khusus. Bakat umum adalah kemampuan berupa potensi yang bersifat umum. Bakat umum biasanya berkenaan dengan kemampuan intelektual seseorang. Sedangkan bakat khusus merupakan kemampuan bawaan dalam bidang tertentu.

Sidney Moon dalam konferensi tahunan kedelapan tentang bakat diyunani tahun 2010 (Renita Mulyatiningtyas dan Yusup Purnomo Hardiyanto, 2012: 48) menjelaskan bahwa ada tiga syarat yang diperlukan supaya bakat seseorang itu muncul dan bermanfaat yaitu :

1. Kemampuan memahami diri (tahu kelebihan, kelemahan, tujuan, dan seterusnya).
2. Kemampuan membuat keputusan hidup yang bagus (berpikir positif, bereaksi positif, bergaul di lingkungan kondusif, dan seterusnya).
3. Kemampuan disiplin diri (kemauan, kegigihan, dan seterusnya).

Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung kepada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orangtua memaksakan kehendak untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap seorang siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajar (Muhibbin Syah, 2018: 150).

2.1.4 Indikator Pemilihan jurusan desain dan produksi busana

Menurut Agus N. Cahyo (2019) indikator-indikator Pemilihan jurusan desain dan produksi busana diantaranya adalah:

1. Minat adalah faktor utama dalam memilih jurusan desain dan produksi busana. Minat yang kuat terhadap dunia fashion, pakaian, dan desain akan

membuat seseorang lebih bersemangat dalam menjalani studi dan mengeksplorasi berbagai teknik desain serta tren mode. Minat yang mendalam membantu mahasiswa untuk lebih fokus dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam berkarya. Tanpa minat yang kuat, seseorang mungkin merasa tidak puas dan sulit untuk bertahan dalam studi ini, yang menuntut banyak eksperimen dan pengembangan diri.

2. Bakat dalam bidang desain sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk sukses dalam jurusan ini. Bakat dapat berupa kemampuan menggambar dengan baik, rasa estetika yang tinggi, kemampuan untuk mengonsep desain dengan inovatif, serta kemampuan teknis dalam hal pembuatan pola dan jahitan. Meskipun semua keterampilan tersebut bisa dipelajari, seseorang yang memiliki bakat alami akan lebih mudah beradaptasi dan berkembang. Bakat juga memungkinkan individu untuk menghasilkan karya-karya yang lebih orisinal dan menarik dalam dunia fashion.
3. Motivasi adalah pendorong yang kuat untuk mencapai tujuan dalam bidang Desain dan Produksi Busana. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan terus berusaha untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya, meskipun dihadapkan dengan tantangan dan kesulitan. Motivasi juga mencakup tujuan jangka panjang, seperti keinginan untuk berkarier sebagai desainer busana terkenal, membuka brand fashion sendiri, atau berkontribusi dalam industri fashion global. Tanpa motivasi yang jelas, seseorang bisa merasa kehilangan arah dan semangat selama proses pembelajaran yang membutuhkan ketekunan dan kerja keras.

2.2.1 Teori Minat Berwirausaha

2.2.2 Minat berwirausaha

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek baik berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup.

Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun

untuk mencapai kemajuan suatu usaha, kesediaan untuk menanggung berbagai resiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, bersedia menempuh jalur dan cara baru dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun karena minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Istilah wirausaha umumnya digunakan untuk menjelaskan orang yang bekerja mandiri, menjadi seorang wirausaha lebih dari sekedar pekerjaan atau karir.

Siswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila menaruh minat yang besar terhadap kegiatan berwirausaha. Dengan adanya minat akan mendorong siswa melakukan aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung unsur motivasi atau dorongan yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan. Berdasarkan pandangan para ahli mengenai minat berwirausaha di Smk antara lain sebagai berikut:

- a) Menurut Dan Steinhoff dan John F.Burges S dikutip dari Dharmawati (2017:13) Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas- tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.
- b) Drucker (1974) dikutip dari Djamal (2017:4) menekankan seorang wirausaha harus mampu mengalihkan sumber daya dari daerah-daerah di bidang yang memberi hasil rendah atau sedang menyusut, ke bidang-bidang yang memberi hasil tinggi atau meningkat. Sedangkan menurut Kasmir (2019:19) —Wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Baiknya minat tersebut diikuti

dengan perencanaan dan perhitungan yang matang.

- c) Dalam jurnal Pendidikan Vokasi oleh Chomzana Kinta Marini —Minat adalah keinginan, keingintahuan, ketertarikan, serta kesediaan dari Siswa SMK untuk bekerja keras, berani mengambil resiko maupun menghadapi tantangan dalam keterbatasan, dengan bertindak kreatif guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta kemajuan usahanya.
- d) Dalam jurnal Manajemen Unud oleh Ardiyani dan Kusuma (2016:5157) Minat berwirausaha adalah keinginan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras membuka peluang dengan keterampilan serta keyakinan yang dimiliki tanpa perasaan takut dalam mengambil resiko dan belajar dari kegagalan.
- e) Daryanto (2020:18) mengemukakan: Wirausaha adalah penggerak utama suatu usaha. Tanpa wirausaha tidak akan ada bisnis. Merekalah orang yang mengidentifikasi celah-celah di pasar dan kemudian mengubah celah-celah ini menjadi peluang usaha. Oleh karena itu, salah satu fungsi wirausaha adalah untuk memulai suatu usaha.
- f) Menurut Syah dikutip dari Busroh (2017:248) “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Sukardi dikutip dari Busroh (207:248) —Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, kecemasan, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Jadi Minat berwirausaha merupakan ketertarikan yang mendalam terhadap kegiatan bisnis dan usaha, yang mendorong individu untuk mengeksplorasi, belajar, dan mengembangkan ide-ide baru. Ketertarikan ini menciptakan dorongan untuk berinovasi, mengambil risiko, dan mengejar peluang dalam dunia bisnis. Dengan minat yang kuat, seseorang lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dan mewujudkan impian mereka, menjadikan wirausaha sebagai pilihan hidup yang berarti.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Menurut Daryanto dan Cahyono (2020:15) Faktor-faktor yang berperan dalam membuka dan menerapkan minat untuk berwirausaha disekolah adalah menyangkut:

1. Aspek kepribadian para siswa sendiri

Kepribadian siswa dapat mencakup berbagai sifat, seperti rasa percaya diri, empati, keterbukaan, dan kemandirian. Siswa dengan kepribadian yang positif biasanya lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan mampu mengatasi tantangan.

2. Hubungan dengan teman-teman disekolah

Hubungan antar teman di sekolah sangat penting bagi perkembangan sosial siswa. Persahabatan dapat mendukung pembelajaran, meningkatkan rasa memiliki, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial. Namun, dinamika ini juga bisa menciptakan tekanan sosial atau konflik.

3. Hubungan dengan orangtua dan keluarga

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademis dan emosional siswa. Hubungan yang baik dengan keluarga dapat memberikan dukungan, rasa aman, dan motivasi bagi siswa untuk belajar.

4. Hubungan dengan lingkungannya

Interaksi siswa dengan lingkungan, termasuk masyarakat sekitar dan kegiatan ekstrakurikuler, juga mempengaruhi perkembangan mereka. Keterlibatan dalam komunitas dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha di sekolah adalah hubungan yang baik dengan teman, lingkungan, dan orang tua. Lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting dalam membentuk sikap dan minat siswa terhadap kewirausahaan. Orang tua yang memberi contoh dan dorongan positif dapat memberikan motivasi, sementara teman-teman yang memiliki minat yang sama dapat menciptakan suasana yang saling mendukung. Selain itu, kepribadian siswa juga memegang peranan penting dalam

menumbuhkan minat berwirausaha. Siswa yang memiliki sikap mandiri, percaya diri, dan berani mengambil risiko cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi peluang bisnis dan mengembangkan ide-ide kreatif. Selain faktor internal dan lingkungan sosial, kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah juga memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar langsung tentang dunia usaha melalui proyek nyata, seperti menjalankan bisnis kecil atau mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Pengalaman berwirausaha sebelumnya juga berkontribusi pada pemahaman siswa tentang tantangan dan peluang dalam dunia bisnis. Faktor-faktor pemicu dan dorongan agar siswa mau berwirausaha adalah:

1. Adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya, Banyak siswa yang memulai usaha kecil, seperti menjual makanan atau merchandise, dengan teman-teman mereka. Ini memberikan pengalaman praktis dalam berwirausaha, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan kerja sama tim.
2. Adanya tim bisnis di sekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha, sekolah sering kali menyediakan wadah bagi siswa untuk membentuk tim bisnis. Kegiatan ini dapat mencakup kompetisi bisnis, proyek kewirausahaan, atau klub yang fokus pada pengembangan keterampilan bisnis, memberikan siswa kesempatan untuk belajar dan berkolaborasi.
3. Adanya dorongan dari orangtua dan keluarga untuk berwirausaha, Dukungan dari orangtua dan keluarga sangat penting dalam membangun minat berwirausaha. Motivasi dan saran dari mereka dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide bisnis dan percaya diri dalam mengambil risiko.
4. Adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah, dalam skala kecil, cenderung lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam bisnis. Pengalaman ini bisa menjadi modal berharga saat mereka melanjutkan usaha di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa Faktor yang memicu dan mendorong siswa untuk berwirausaha mencakup praktik bisnis kecil-kecilan dengan teman, yang

memberikan pengalaman langsung dalam manajemen dan kerja sama; keberadaan tim bisnis di sekolah yang memungkinkan kolaborasi melalui kompetisi dan proyek kewirausahaan; dukungan dari orangtua dan keluarga yang membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa; serta pengalaman berwirausaha sebelumnya yang meningkatkan pemahaman mereka tentang tantangan dan peluang bisnis. Dengan kombinasi faktor-faktor ini, siswa dapat lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat berwirausaha.

2.2.4 Indikator Minat Berwirausaha

Joko dalam Agung (2013:4) oleh Ainah. Ada 4 Indikator Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perasaan senang, Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu kegiatan usaha, maka siswa tersebut akan terus mempelajari usaha yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
2. Ketertarikan, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya siswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha tersebut karena banyak faktor. Bisa dikarenakan hobi, karena melihat peluang usaha yang sangat menjanjikan keuntungan atau bisa karena kegiatan usaha tersebut dinilai layak untuk dijalankan.
3. Perhatian, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap suatu pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan usaha tersebut. Mulai dari proses produksi sampai hasil distribusi.
4. Keterlibatan, keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang melakukan atau mengerjakan kegiatan usaha tersebut.

2.2 Hasil Penelitian paling relevan

Tabel 2.1

Hasil Penelitian terdahulu yang relevan

1.	Penulis	Nita Yanasantia1 Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Siti Mariah Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada tahun 2024. Terbitan Jurnal KELUARGA Vol 09, No 1, Februari 2024 p-ISSN: 2442-3351 e-ISSN: 2580-0949
	Judul artikel	Pengaruh hasil belajar pembuatan busana industri terhadap motivasi berwirausaha jurusan tata busana pada siswa disekolah menengah kejuruan.
	Hasil penelitian	Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh positif antara hasil belajar mata pelajaran pembuatan busana industri terhadap motivasi berwirausaha kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 dengan perhitungan r hitung sebesar 0,522 lebih besar dari rtabel yaitu 0,232. Hasil belajar Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 sebagian besar dalam kategori baik dengan jumlah persentase yang diperoleh sebesar 64,28%. Motivasi berwirausaha kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta tahun

		ajaran 2020/2021 sebagian besar dalam kategori cukup dengan jumlah persentase sebesar 51,43%.
	Persamaan	Kedua penelitian ini berfokus pada hubungan antara pendidikan di bidang busana dan sikap berwirausaha siswa. Baik hasil belajar pembuatan busana industri maupun jurusan desain dan produksi busana memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan minat berwirausaha. Keduanya menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan formal untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia usaha. Selain itu, baik motivasi berwirausaha maupun minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh kurikulum, pengalaman praktis, dan dukungan dari guru.
	Perbedaan	Penelitian pertama menekankan pada siswa SMK yang sudah memperoleh pengalaman praktis dan hasil belajar yang konkret, sehingga dampaknya lebih terkait dengan motivasi untuk memulai usaha berdasarkan keterampilan yang telah dikuasai. Sementara itu, penelitian kedua berfokus pada siswa kelas XII yang mungkin masih dalam tahap eksplorasi, di mana pengaruh jurusan desain dan produksi busana lebih diarahkan untuk memahami potensi minat berwirausaha yang belum sepenuhnya berkembang. Dengan demikian, konteks pengalaman dan tingkat kedalaman pemahaman tentang kewirausahaan menjadi faktor pembeda yang signifikan antara kedua penelitian tersebut.
2.	Penulis	Dahlia Nurjanah dan Widyabakti Sabatari, M. Sn. Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018.

		Terbitan universitas pendidiknya Indonesia kampus serang, e-ISSN:2775-9024, Vol 2, No 2 (2022).
	Judul artikel	hubungan minat berwirausaha bidang busana dengan hasil pembuatan busana industri bagi siswa SMK N 3 Klaten.
	Hasil penelitian	Berdasarkan dari perolehan hasil analisis statistik deskriptif data penelitian dan kesimpulan, menunjukkan minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten memiliki kecenderungan sangat rendah dan hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten memiliki kecenderungan sangat rendah pula, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha bidang busana dengan hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten. Ini berimplikasi bahwa minat berwirausaha bidang busana dapat mempengaruhi hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa. Siswa yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka hasilnya tidak akan maksimal.
	Persamaan	Keduanya menekankan pentingnya pendidikan dan pengalaman dalam bidang busana untuk membangkitkan minat berwirausaha, dengan hasil pembuatan busana industri memberikan siswa SMK keterampilan praktis yang dapat memotivasi mereka untuk memulai usaha, sementara jurusan desain dan produksi busana pada siswa kelas XII bertujuan untuk membangkitkan minat yang dapat berkembang menjadi kewirausahaan di masa

		depan. Dengan demikian, keduanya berkontribusi pada pembentukan sikap kewirausahaan di kalangan siswa di bidang fashion.
	Perbedaan	Penelitian pertama berfokus pada siswa SMK N 3 Klaten yang telah mendapatkan keterampilan praktis melalui hasil belajar pembuatan busana industri, yang berpotensi meningkatkan motivasi mereka untuk berwirausaha secara langsung. Sebaliknya, penelitian kedua lebih mengarah pada siswa kelas XII yang berada pada tahap awal dalam memahami desain dan produksi busana, di mana pengaruh jurusan ini lebih berfokus pada pengembangan minat berwirausaha tanpa pengalaman praktis yang mendalam. Dengan demikian, siswa SMK cenderung lebih siap untuk memulai usaha dibandingkan siswa kelas XII yang masih mengeksplorasi minat mereka.
3.	Penulis	Vina Oktaviani Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, dan Asmar Yulastri Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, terbitan jurnal pendidikan ekonomi, manajemen dan keuangan, Vol 4 No. 1 mei 2020.
	Judul artikel	Pengaruh Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMKN 6 Padang
	Hasil penelitian	Penelitian ini memberikan hasil analisis bahwa kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang. Pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha termasuk pengaruh

		yang kuat yaitu sebesar 62,09 %. Peranan kepribadian wirausaha dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang dapat dilihat dari peran kepribadian dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko.
	Persamaan	Pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa tata busana di SMKN 6 Padang dan pengaruh jurusan desain dan produksi busana terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMKS 3 Idhata Curup memiliki persamaan dalam fokus pada pengembangan sikap kewirausahaan di bidang fashion. Keduanya menunjukkan bahwa faktor pendidikan, baik melalui pengembangan karakter wirausaha maupun kurikulum desain dan produksi, dapat berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha siswa.
	Perbedaan	Penelitian pertama lebih menekankan pada aspek psikologis dan karakter individu, seperti keberanian, kreativitas, dan ketahanan, yang mendorong minat berwirausaha siswa. Sementara itu, penelitian kedua lebih berfokus pada aspek pendidikan formal dan keterampilan teknis yang diperoleh melalui jurusan desain dan produksi busana, yang dapat meningkatkan minat berwirausaha tanpa mempertimbangkan faktor kepribadian secara mendalam. Dengan demikian, satu penelitian berorientasi pada karakter individu, sedangkan yang lain pada

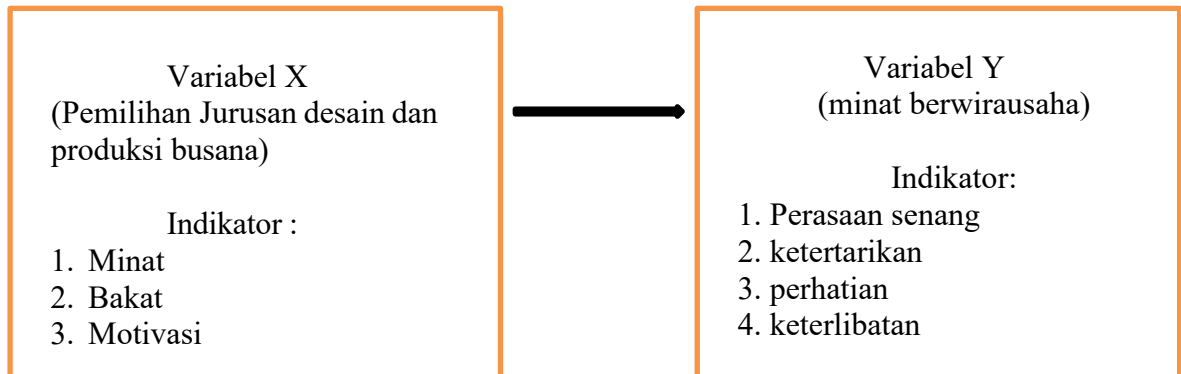
		pengaruh pendidikan dan keterampilan.
4.	Penulis	Neta dian lestari universitas PGRI Palembang, volume 4, No 1, januari-juni 2019.
	Judul skripsi	Pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah Palembang
	Hasil penelitian	Data telah diperoleh dari nilai Praktek Kerja Industri dan skor murni tidak berdistribusi normal maka statistik yang sesuai untuk pengujian hipotesis adalah statistik non parametrik. Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik Spearman Rank, menurut yang dikemukakan Sugiyono (2010: 244-248). $t_{hitung} = 6,143$ dan t_{tabel} pada $0,05/2 \text{ dk } 32 - 2 = 2,042$. Besar pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri adalah $0,7202 = 0,5184$ atau 51,84% sisanya 48,16% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 6,143 > t_{tabel} = 2,042$ maka ada pengaruh signifikan prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa.
	Persamaan	Praktek Kerja Industri (Prakerin) maupun jurusan Desain dan Produksi Busana di SMK Muhammadiyah 2 Palembang memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII. Keduanya memberikan pengalaman dan pengetahuan praktis yang relevan, memungkinkan siswa untuk memahami dinamika pasar dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis. Selain itu, kedua aspek ini mendorong kreativitas dan inovasi, yang merupakan kunci dalam menciptakan peluang usaha. Dengan demikian, baik Prakerin maupun jurusan ini sama-

		sama berkontribusi dalam membangun mentalitas wirausaha dan kepercayaan diri siswa untuk memulai usaha mereka sendiri di masa depan.
	Perbedaan	Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Muhammadiyah 2 Palembang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang dapat meningkatkan minat berwirausaha mereka dengan memberikan pemahaman praktis tentang dunia kerja dan keterampilan bisnis. Sementara itu, jurusan Desain dan Produksi Busana cenderung menarik siswa yang memiliki minat dalam kreativitas dan fashion, dan bisa memfasilitasi minat berwirausaha melalui proyek-proyek terkait, seperti membuat produk fashion. Perbedaan utama antara keduanya adalah bahwa Prakerin memberikan pengalaman luas dalam berbagai aspek industri, sedangkan jurusan Desain dan Produksi Busana lebih fokus pada pengembangan keterampilan spesifik dalam bidang fashion yang dapat dijadikan dasar untuk usaha.
5.	Penulis	FY. Khosmas Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Vol. 01, No. 01, Agustus 2021, p.29 – 34
	Judul skripsi	Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri 1 mandor.
	Hasil penelitian	Bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Mandor sudah tinggi, terlihat dari

		nilai rata-rata jawaban siswa sebesar 70,72 (kategori tinggi). Berarti minat berwirausaha siswa sudah terbangun sejak dini dan diharapkan akan dapat dikembangkan setelah menyelesaikan sekolah.
	Persamaan	Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Mandor dan jurusan Desain dan Produksi Busana sama-sama berkontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa, dengan menekankan pengembangan keterampilan praktis dan kreativitas yang diperlukan untuk memulai usaha. Keduanya memberikan pengalaman langsung yang mendukung pemahaman siswa tentang dinamika pasar dan pentingnya inovasi dalam menciptakan produk yang menarik.
	Perbedaan	Pembelajaran di jurusan Teknik Kendaraan Ringan lebih menekankan pada keterampilan teknis dan inovasi dalam bidang otomotif, sementara jurusan Desain dan Produksi Busana lebih berfokus pada aspek kreatif dan estetika dalam menciptakan produk fashion. Selain itu, konteks industri dan pasar yang dihadapi oleh masing-masing jurusan juga berbeda, mempengaruhi pendekatan kewirausahaan yang diterapkan
6.	Penulis	Murti dewi murid, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Bandar lampung, tahun 2021.
	Judul skripsi	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan multimedia SMKN 1 bandar lampung

	Hasil penelitian	analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Bandar Lampung, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: 1. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Multimedia SMKN 1 Bandar Lampung.
	Persamaan	Keduanya mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XII dengan menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, baik jurusan Multimedia maupun Desain dan Produksi Busana memberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, yang esensial dalam berwirausaha.
	Perbedaan	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga lebih menekankan pada faktor internal dan eksternal yang membentuk sikap berwirausaha siswa kelas XII jurusan Multimedia, sementara jurusan Desain dan Produksi Busana lebih fokus pada keterampilan praktis dan kreativitas dalam menciptakan produk fashion. Dengan demikian, jurusan Multimedia cenderung mengedepankan aspek teori dan dukungan sosial, sedangkan jurusan Desain dan Produksi Busana menekankan aplikasi praktis dalam industri fashion.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka berfikir

Keterangan:

X : Variabel independen (Pemilihan jurusan desain dan produksi busana)

Y : Variabel dependen (minat berwirausaha)

➡ Pengaruh variabel independen (Pemilihan jurusan desain dan produksi busana) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha)

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen yang diteliti adalah jurusan desain dan produksi busana, yang mencakup pendidikan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam bidang ini. Dalam konteks ini, jurusan tersebut diharapkan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami industri fashion dan aspek-aspek kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian ini ingin mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor yang terkait dengan pendidikan dan pengalaman di jurusan tersebut dapat mempengaruhi sikap dan minat siswa untuk berwirausaha setelah mereka lulus.

Di sisi lain, variabel dependen yang menjadi fokus penelitian adalah minat berwirausaha (Y). Minat berwirausaha mencakup motivasi, sikap, dan keinginan individu untuk memulai dan mengelola usaha sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh jurusan desain dan produksi busana terhadap minat berwirausaha siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survey atau kuesioner sebagai pengukur pengumpulan data. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mencari tahu keterkaitan dari suatu variabel, menguji sebuah teori, serta menganalisis data menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini akan mencari tahu pengaruh Pemilihan jurusan desain dan produksi busana sebagai variabel (X) terhadap minat berwirausaha variabel (Y), penelitian ini melihat dari pengamatan siswa kelas XII di SMKS 3 Idhata curup. Saya akan menggali yang mempengaruhi Variabel (X), yaitu pemilihan Jurusan desain dan produksi busana, dengan indikator sebagai berikut:

- a) Minat adalah faktor utama dalam memilih jurusan desain dan produksi busana. Minat yang kuat terhadap dunia fashion, pakaian, dan desain akan membuat seseorang lebih bersemangat dalam menjalani studi dan mengeksplorasi berbagai teknik desain serta tren mode. Minat yang mendalam membantu mahasiswa untuk lebih fokus dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam berkarya. Tanpa minat yang kuat, seseorang mungkin merasa tidak puas dan sulit untuk bertahan dalam studi ini, yang menuntut banyak eksperimen dan pengembangan diri.
- b) Bakat dalam bidang desain sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk sukses dalam jurusan ini. Bakat dapat berupa kemampuan menggambar dengan baik, rasa estetika yang tinggi, kemampuan untuk mengonsep desain dengan inovatif, serta kemampuan teknis dalam hal pembuatan pola dan jahitan. Meskipun semua keterampilan tersebut bisa dipelajari, seseorang yang memiliki bakat alami akan lebih mudah beradaptasi dan berkembang. Bakat juga memungkinkan individu untuk menghasilkan karya-karya yang lebih orisinal dan menarik dalam dunia fashion.

- c) Motivasi adalah pendorong yang kuat untuk mencapai tujuan dalam bidang Desain dan Produksi Busana. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan terus berusaha untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya, meskipun dihadapkan dengan tantangan dan kesulitan. Motivasi juga mencakup tujuan jangka panjang, seperti keinginan untuk berkarier sebagai desainer busana terkenal, membuka brand fashion sendiri, atau berkontribusi dalam industri fashion global. Tanpa motivasi yang jelas, seseorang bisa merasa kehilangan arah dan semangat selama proses pembelajaran yang membutuhkan ketekunan dan kerja keras.

Penelitian ini untuk mengetahui hasil dari pengaruh Variabel (X) Terhadap variabel (Y), yaitu minat berwirausaha dengan indikator sebagai berikut:

- a) Perasaan Senang, mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu ketika berpikir tentang atau terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Siswa yang memiliki minat berwirausaha biasanya merasa senang ketika menciptakan produk dan merencanakan bisnis, hingga berinteraksi dengan pelanggan.
- b) Ketertarikan, mencakup rasa ingin tahu dan antusiasme untuk mempelajari lebih lanjut tentang dunia bisnis. Individu yang tertarik biasanya aktif mencari informasi dan mengikuti seminar.
- c) Perhatian, menunjukkan seberapa besar seseorang memperhatikan peluang dan tantangan dalam dunia kewirausahaan. Individu yang memiliki minat berwirausaha cenderung lebih peka terhadap situasi pasar dan tren bisnis, serta mampu mengenali potensi untuk memulai usaha.
- d) Keterlibatan, mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti mengikuti program pelatihan, magang, atau proyek bisnis. Siswa yang terlibat cenderung lebih serius dalam mengejar cita-cita berwirausaha.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2022:63).

Didalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh pemilihan jurusan desain dan produksi busana terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMKS 3 Idhata Curup.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pemilihan jurusan desain dan produksi busana terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMKS 3 Idhata curup.